

Studi Apologetika Tentang Kepercayaan Saksi Yehuwa Kepada Tuhan

Septinus Hia

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta
Grha Yesyurun, Jl. Daan Mogot Km.18 Kel. Kebon Besar, Kec. Batu ceper
E-mail: septinushia929@gmail.com

Abstract

Religions in Indonesia have their own beliefs. One of them is Christianity which believes in Jesus as God who has redeemed and saved humans who believe in Him. But there are also Christian groups who do not share this view, such as the Jehovah's Witnesses. Followers of Jehovah's Witnesses do not believe in the teachings taught by Christians in general. Jehovah's Witnesses have their own perspective about God, for them there is only one God, namely Jehovah and Jesus is not God or redeemer for mankind's sins, but Jesus is only a creation and only redeems Adam's sins. Jehovah's Witnesses who were pioneered by Charles Taze Russell (founder of Jehovah's Witnesses) were originally called Bible Students who have been around since 1931. The purpose of this study was to find out which God Jehovah's Witnesses worship. This study uses a qualitative methodology with a literature approach. The results found are Christians worship the Lord Jesus as the living God while Jehovah's Witnesses worship the God who redeemed Adam in the OT era. Conclusion: the true and living God incarnate in Jesus Christ; which should be worshiped by Jehovah's Witnesses and Christians in general even non-Christians.

Keywords: *apologetics; Jehovah's witnesses; Lord*

Abstrak

Agama-agama yang ada di Indonesia memiliki kepercayaan masing-masing. Salah satunya agama Kristen yang percaya kepada Yesus sebagai Tuhan yang telah menebus dan menyelamatkan manusia yang percaya kepada-Nya. Tetapi ada juga kelompok Kristen yang tidak sependapat dengan pandangan tersebut seperti Saksi Yehuwa. Pengikut Saksi Yehuwa tidak percaya dengan ajaran-ajaran yang diajarkan oleh Kristen pada umumnya. Saksi Yehuwa memiliki cara pandang tersendiri tentang Tuhan bagi mereka hanya ada satu Tuhan yaitu Yehuwa dan Yesus bukanlah Tuhan atau penebus dosa umat manusia melainkan Yesus hanya ciptaan dan hanya menebus dosa Adam saja. Saksi Yehuwa yang dipelopori oleh Charles Taze Russell (pendiri Saksi Yehuwa) mulanya bernama Siswa-Siswa Alkitab yang telah ada sejak tahun 1931. Tujuan penelitian ini ialah untuk menemukan Tuhan mana yang disembah oleh Saksi Yehuwa. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Hasil yang ditemukan ialah umat Kristen menyembah kepada Tuhan Yesus sebagai Allah yang hidup sedangkan Saksi Yehuwa menyembah pada Allah yang menebus Adam pada masa PL. Kesimpulan: Tuhan yang benar dan hidup yang telah berinkarnasi di dalam Yesus Kristus; yang harus disembah oleh Saksi Yehuwa dan orang Kristen pada umumnya bahkan orang-orang non-Kristen.

Kata Kunci: apologetika; saksi Yehuwa; Tuhan

I. PENDAHULUAN

Indonesia negara yang memiliki ragam budaya, suku, dan agama. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 serta 28, Indonesia menjamin keberadaan agama dan masing-masing agama terdapat berbagai doktrin, aliran, donominasi, dan sekte.¹ Agama yang dianut memiliki kepercayaan masing-masing sesuai dengan paham kepercayaan agama tersebut. Salah satunya adalah agama Kristen, yang memiliki keyakinan terhadap Tuhan sebagai Yesus yang telah menebus umat manusia yang mempunyai kedaulatan dan kekuasaan. Kedaulatan Tuhan mutlak adanya tetapi kedaulatan ini tidak sepenuhnya diterima dan ditolak secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai agama termasuk Kristen Saksi Yehuwa.² Pengikut Saksi Yehuwa memiliki pengajaran tersendiri yang berbeda dengan Kristen pada umumnya. Saksi Yehuwa mulanya bernama Siswa-Siswa Alkitab yang telah ada sejak tahun 1931, kemudian berkembang dan dikenal di dunia Barat sebagai *Jehovah's Witnesses* atau *Jehovah Zeugen*, sebagai wujud pemulihan dari gerakan kekristenan pada abad pertama.³

Gerakan yang dilakukan Amerika untuk memprotes bisnis raksasa dan pemerintahan yang besar (populisme) merupakan salah satu faktor munculnya saksi Yehuwa yang dipelopori oleh Charles Taze Russell (pendiri Saksi Yehuwa).⁴ *The Watch Tower* (badan hukum Saksi Yehuwa sedunia) menyatakan saksi Yehuwa memiliki makna yang deskriptis, dengan memberi kesaksian tentang Yehuwa, KeilahianNya dan tujuanNya.⁵ Saksi Yehuwa memiliki tempat beribadah yang disebut sebagai Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa. Nama Yehuwa merupakan nama pribadi Allah seperti yang dinyatakan dalam Alkitab (Kel. 6:3; Maz. 83:18), dan nama tersebut dipakai untuk menunjukkan bahwa mereka adalah kelompok Kristen yang menyatakan kebenaran tentang Yehuwa, pencipta segala sesuatu.⁶ Konsep kepercayaan mereka tentang Tuhan menekankan bahwa Yesus bukan Allah, melainkan Yesus hanya sebagai allah yang kecil yang lebih rendah dari Allah yang maha kuasa.⁷ Dalam ajaran saksi Yehuwa mereka menolak dan tidak percaya kepada Yesus sebagai Allah karena Yesus tidak pernah

¹ Yuli Ferianti, "Pendidikan Apologetika Kristen Sebagai Jembatan Terhadap Keyakinan Saksi Yehuwa," *Inculca Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2021): 71.

² Arthur W. Pink, *The Sovereignty Of God Kedaulatan Allah* (Surabaya: Momentum, 2011), 1.

³ Roni Ismail, "Dogma Tritunggal Menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa," *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama* XIII, no. 2 (2017): 134.

⁴ Yuli Ferianti, "Pendidikan Apologetika Kristen Sebagai Jembatan Terhadap Keyakinan Saksi Yehuwa," 72.

⁵ International Bible Student Association, *Saksi-Saksi Yehuwa: Siapakah Mereka?* (Brookly: Watch Tower Tract and Society of New York inc, 2001), 4.

⁶ Roni Ismail, "Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi Yehuwa," *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah dan Perubahan Sosial* 10, no. 2 (2017): 113.

⁷ Eliman, "Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus," *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2015): 22.

menekankan dirinya sebagai Allah dan tidak menunjukkan dirinya sebagai Allah yang berkusa dalam segala hal.⁸

Ajaran saksi Yehuwa ini berpusat dari Alkitab dan mengklaim organisanya sebagai Kristen yang mengajarkan pengajaran-pengajaran yang bersumber dari Kitab Suci. House menyatakan bahwa pengikut saksi Yehuwa menganggap dirinya sebagai Kristen sejati dan umat Allah yang benar namun teraniaya oleh organisasi Kristen lainnya yang mereka anggap sebagai Kristen yang murtad.⁹ Selain itu Saksi Yehuwa mempercayai bahwa Yesus merupakan putra Yehuwa dan malaikat agung yang bernama Mikhael yang menjadi manusia dan penebusan Yesus tidak berlaku untuk semua manusia tetapi berlaku untuk manusia pertama yaitu Adam dan Yesus bukanlah Juruselamat.¹⁰

Saksi Yehowa menggunakan tujuh langkah untuk indoktrinasi atau rentetan pengajaran yang bertujuan menyebarkan ajaran-ajaran mereka.¹¹ Saksi Yehuwa juga menggunakan sistem pengajaran dari rumah ke rumah dengan menjadikan Kisah Para Rasul 20:20 sebagai dasar mereka dalam melakukan pengajaran tersebut.¹² Saksi Yehuwa juga tidak setuju dengan ajaran Kristen yang percaya kepada doktrin Tritunggal. Bagi mereka ajaran tentang doktrin Tritunggal tidak ditemukan dalam Alkitab secara implisit maupun eksplisit, baik dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.¹³ Mereka mengajarkan bahwa setelah kematian Rasul terakhir, gereja mulai menyimpang dalam kemurtadan besar (2 Tes. 2:6-12) dari ajaran-ajaran asli Yesus dalam beberapa pokok yang penting.¹⁴

Penulis berharap melalui artikel ini yang berjudul Konsep Kepercayaan Saksi Yehuwa Kepada Tuhan Suatu Studi Apologetika dapat memberikan sumbangsih bagi para penulis dalam menulis artikel-artikel yang meneliti tentang ajaran Kristen Saksi Yehuwa.

⁸ Ibid., 23.

⁹ H. Wayne House, *Charts of Cults, Sects and Religious Movements* (Malang: Gandum Mas, 2006), 175.

¹⁰ Ibid., 180.

¹¹ Yuli Ferianti, "Pendidikan Apologetika Kristen Sebagai Jembatan Terhadap Keyakinan Saksi Yehuwa," 73.

¹² Ron Rhodes, *Reasoning From the Scriptures With the Jehovah's Witnesses* (Harvest House Publishers, 2009), 46.

¹³ Roni Ismail, "Dogma Tritunggal Menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa," 138.

¹⁴ Roni Ismail, "Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi Yehuwa," 114.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif¹⁵ dengan pendekatan kepustakaan. Metode kualitatif merupakan suatu pendekatan analisis mendalam dengan memakai teknik analisis penalaran induktif untuk memahami suatu masalah secara subyektif.¹⁶ Metode penelitian kualitatif bertujuan bahwa data yang didapatkan dari sumber data untuk dianalisis, dideskripsikan, dinarasikan, dan diimplementasikan.¹⁷ Penelitian kepustakaan merupakan aktivitas yang berkaitan erat dengan pengumpulan data melalui cara menganalisis data atau informasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat.¹⁸ Sumber data yang digunakan ialah sumber-sumber buku teologi untuk memberikan penjelasan secara apologetik Kristen, sehingga dapat menguraikan konsep tentang Tuhan menurut Saksi Yehowa dan Kristen Protestan. Sumber-sumber kepustakaan bertujuan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan oleh penulis dari berbagai sumber misalnya melalui buku, artikel jurnal, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik pembahasan.¹⁹ Dengan demikian penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pandangan Saksi Yehowa tentang Tuhan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepercayaan Kristen Tentang Tuhan

Dalam pandangan Kristen, Tuhan merupakan Allah yang berotoritas dalam kehidupan manusia dan seluruh ciptaan lainnya. Untuk menjelaskan Konsep tentang Tuhan menurut ajaran Kristen penulis merujuk pada Kristen Protestan. Kristen Protestan memiliki keyakinan bahwa sumber pengetahuan tentang Tuhan adalah firman-Nya dan firman tersebut merupakan sumber satu-satunya untuk mengenal Dia.²⁰ Agama kristen Protestan bergantung pada apa yang dinyatakan Tuhan melalui Firmannya karena Firman itu adalah Allah yang menjadikan segala sesuatu yang telah dijadikanNya (Yoh. 1:1-3). Selain itu dalam ajaran Kristen memiliki

¹⁵ Emiliana Leni, Marthen Mau, Gianto, *Peran Gembala Dalam Menangani Pasang Surut Iman Jemaat Gpdi Dengoan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak*, Jurnal Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, vol. 4 no. 1 (2022): 14 (Page 11-16); <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.

¹⁶ Marthen Mau, *Pengajaran Tentang Makna Ego Eimi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Implikasinya Bagi Umat Kristen*, Jurnal Manna Raflesia vol. 8, no. 1, (2021): 222 (220-240), https://s.id/Man_Raf.

¹⁷ Marthen Mau, *Makna Glossalalia Menurut Kisah Para Rasul 2:1-13 dan Implikasi Urapan Roh Kudus Bagi Mahasiswa Teologi*, Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen) vol. 3, no. 1 (2021): 49. 46-57 jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas.

¹⁸ Marthen Mau, *Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, Apostolos Journal of Theology and Christian Education, vol. 1, no. 2 (2021): 67 (64-79); <http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos>.

¹⁹ Marthen Mau, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu*, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, vol. 1, no. 4 Desember 2022: 6.

²⁰ Yoel M. Indrasgoro Jan A. Boersema, Henk Venema, *Berteologi Abad XXI* (Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2015), 126–127.

kepercayaan tentang Tritunggal atau Trinitas sebagai pusat dari iman Kristen. Namun dalam Alkitab tidak ada penjelasan mengenai ajaran tentang Tritunggal tetapi mempunyai tiga pusat kesadaran diri dalam keberadaan-Nya yaitu Bapa, Anak, dan Roh Kudus.²¹ Hal ini dapat dipahami di mana Allah menunjukkan kepada bangsa Israel bahwa Allah itu esa (Ul. 6:4) dan para rasul juga mengakui bahwa Allah itu esa (I Tim. 2:5). Akan tetapi inkarnasi menjadi kesimpulan yang tidak terelakkan, dan kebangkitan serta kenaikan Kristus yang secara khusus kita dapat memahami tentang doktrin ini.²² Allah telah menyatakan diri sebagai Allah yang Esa yang di dalamnya ada tiga pribadi yang berlainan sifat dan pekerjaannya. Dalam kesatuan Allah tersebut ada perbedaan dan pembagian pekerjaan ketiga pribadi Allah (Bapa, Anak, dan Roh Kudus).²³ Ajaran ini di tolak oleh berbagai kelompok dan menantang ajaran alkitabiah mengenai Allah. Dari zaman-ke zaman doktrin ini selalau diperdebatkan dan mengklaim bahwa agama Kristen menyembah tiga Tuhan. Pemahaman ini timbul karena ketidakpercayaan terhadap ajaran Alkitab. Sejak semula orang Kristen tidak hanya percaya saja kepada Allah melainkan juga percaya kepada Yesus Kristus dan Roh Kudus dan hal ini dapat dipelajari melalui pengakuan Iman (kredo). Pengakuan Iman merupakan hal penting dalam memahami perkembangan ajaran gereja tentang Trinitas yang dimulai pada abad ke-4 M.²⁴ Dalam ajaran Kristen pengakuan iman ini dipahami dalam dua belas pasal pengakuan iman Rasuli. Kepercayaan Kristen Protestan dapat dipahami bahwa Yesus adalah Tuhan.

Yesus Kristus

Umat Kristen memiliki kepercayaan dan keyakinan bahwa Yesus merupakan Juruselamat yang telah diutus oleh Allah untuk menyelamatkan orang yang percaya kepada-Nya agar tidak binasa (Yoh. 3:16). Alkitab menerangkan bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan. Lama sebelum Yesus lahir, Alkitab menubuatkan kedatangan pribadi yang akan diutus Allah sebagai Mesias atau Kristus. Pada abad pertama murid Yesus yang bernama Andreas memberikan kabar kepada saudaranya bahwa mereka telah menemukan Mesias atau Kristus (Yoh. 1:41). Murid-murid Yesus meyakini bahwa Yesus merupakan Kristus (Mat.16:16). Pemahaman tentang Yesus sebagai Juruselamat dapat dipahami melalui Alkitab yang diyakini umat Kristen sebagai Firman Allah. Dalam Alkitab tersebut umat Kristen dapat memahami siapakah Yesus sebenarnya. Walaupun Alkitab ditulis oleh manusia namun Firman Allah yang ada di dalamnya tidak boleh diragukan karena mereka menulisnya atas kehendak Allah sendiri yang telah

²¹ David F. wells, *Apakah Trinitas Itu?* (Surabaya: Momentum, 2013), 5.

²² Ibid.

²³ Jan A. Boersema, Henk Venema, *Berteologi Abad XXI*, 540.

²⁴ Bernhard Lohse, *Pengantar Sejarah Dogma Kristen* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004), 46.

diilhamkan-Nya (2 Tim. 3:16). Alkitab menjadi sumber pengetahuan yang utama tentang Yesus, tanpa Alkitab atau Firman Allah, pengetahuan dari alam, dan manusia tidak dapat memberikan kejelasan secara ekplisit akan Yesus Kristus. Dalam sejarah umat Kristen didasarkan pada prinsip “tetap percaya untuk selama-lamanya” karena Firman Allah dapat dipercaya dan merupakan hal yang penting dalam kehidupan orang percaya.²⁵ Orang-orang yang percaya kepada Yesus sebagai juruselamat memiliki keyakinan bahwa Yesus merupakan satu-satunya jalan kebenaran. Yesus berkata, “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku (Yoh. 14:6). Bagi umat Kristen Yesus merupakan Allah dan sekaligus manusia, Dia dicobai seperti manusia, berpengalaman dengan segala kesulitan yang dapat menimpa terhadap manusia.²⁶ Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa Yesus merupakan manusia yang diutus oleh Allah untuk menyelamatkan manusia yang percaya kepadaNya dan Yesus juga merupakan Tuhan bagi umat Kristen. Dalam ajaran Kristen, kepercayaan dan keyakinan tentang keilahian dan kemanusiaan Yesus dapat ditemukan dalam Alkitab. Alkitab menjadi sumber yang dapat memberi penjelasan mengenai keilahian dan kemanusiaan Yesus. Bukti keilahian Yesus dapat dilihat di mana Yesus memiliki nama-nama ilahi, sifat-sifat Allah, dan dapat melakukan segala sesuatu yang hanya dilakukan oleh Allah seperti, membangkitkan orang mati, mencipta, dan mengampuni dosa. Sedangkan kemanusiaan Yesus dapat dilihat di mana Ia dilahirkan oleh Maria, memiliki tubuh seperti manusia, dapat merasakan lapar, haus dan memiliki sifat-sifat manusia pada umumnya. Namun dalam kemanusiaan Yesus ia tidak berdosa dan hal ini yang membedakan Yesus dengan manusia yang ada sejaman dengan Dia. Dalam Yohanes 10:7-18 merupakan bagian di mana Yesus menggambarkan dirinya sebagai pintu ke domba-domba dan Gembala yang baik. Artinya Yesus merupakan jalan menuju keselamatan, Dia berinkarnasi menjadi manusia dan datang ke dunia untuk membawa keselamatan.²⁷ Dapat dimengerti bahwa manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri dan Yesus merupakan jalan keselamatan bagi manusia dan tidak ada keselamatan di luar Yesus Kristus. Kejatuhan manusia dalam dosa dan kecintaan manusia untuk berbuat dosa membuat Tuhan untuk mengutus AnakNya ke dunia agar keselamatan dapat diperoleh oleh manusia yang hidup di bumi. Namun ada banyak orang kristen dari zaman ke zaman tetap mengabaikan Yesus dan tidak percaya bahwa Yesus merupakan juruselamat manusia dan Tuhan bagi orang Kristen. Hal ini disebabkan karena ada

²⁵ F. F. Bruce, *The New Testament Documents: Are They Reliable?* (Grand Rapids, Mich: Carlisle, Cumbria: UK: Eerdmans Publishing Company, 2003), 8.

²⁶ Jan A. Boersema, Henk Venema, *Berteologi Abad XXI*, 476.

²⁷ Ajith Fernando, *Supermasi Kristus* (Surabaya: Momentum, 2006), 134–135.

banyak bidat atau ajaran yang memberikana pemahaman bahwa keselamatan merupakan usaha manusia itu sendiri. Tetapi Petrus menjelaskan bahwa Yesus yang telah disalibkan, telah dijadikan oleh Allah sebagai Tuhan dan Kristus (Kis. 2:36).

Roh Kudus

Roh Kudus merupakan pribadi yang ketiga dari Tritunggal²⁸ Orang percaya memiliki keyakinan terhadap Roh Kudus karena dapat membawa manusia dalam menerima Kristus sebagai juruselamat. David F. Wells menyatakan bahwa Roh Kuduslah yang menuntun manusia kepada Kristus yang telah berinkarnasi dan telah bangkit, dan menerangi pikiran manusia untuk mengerti kebenaran tentang Kristus dan membawa penginsafan, dan membukakan hati untuk percaya terhadap Injil.²⁹ Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa Roh Kudus memiliki peran di dalam kehidupan manusia tanpa Roh Kudus manusia sulit memahami tentang Yesus. Roh Kudus memiliki karya dan mampu berpikir, memiliki kehendak, dan mampu bertindak. Yohanes mencatat bahwa Roh Kudus memiliki karya untuk menginsafkan dunia akan dosa (Yoh. 16:8). Roh Kudus juga telah dijanjikan oleh Yesus sendiri kepada murid-muridnya sebelum Ia terangkat ke sorga (KPR. 1:4) dan murid-murid tersebut akan menerima kuasa kalau Roh Kudus telah turun kepada mereka KPR 1:8). Pada hari Pentakosta Roh Kudus yang telah dijanjikan oleh Yesus turun kepada murid-muridnya dan mereka kepenuhan dengan Roh Kudus dan mereka mulai berkata-kata dengan bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh Kudus itu kepada mereka (KPR 2:1-4). George O. Wood, menyatakan bahwa Roh Kudus yang telah dicurahkan merupakan hal yang sudah lama dijanjikan sekitar empat ratus tahun sebelumnya dalam Yoel 2:28-29).³⁰ Sejak Gereja mula-mula didirikan oleh para rasul Roh Kudus memiliki peran yang penting dan mendiami orang-orang yang percaya kepada Yesus. Roh Kudus tidak diberikan atau mendiami orang-orang yang kurang percaya atau seteru Kristus. Hal ini diperjelas oleh Brum bahwa Roh Kudus tidak dijanjikan atau diberikan kepada orang-orang berdosa, tetapi hanya kepada orang yang percaya dan mereka yang akan diselamatkan.³¹ Roh Kudus merupakan pemberian atau karunia kepada orang-orang percaya.³² Roh Kudus dapat dipahami sebagai bagian dari Allah Tritunggal.

²⁸ Brian J. Bailey, *Roh Kudus-Sang Penghibur* (Malang: Zion Christian Publishers, 2020), 4.

²⁹ David F. wells, *Apakah Trinitas Itu?*, 21.

³⁰ George O. Wood, *Acts: The Holy Spirit at Work in Believers* (Springfield: Global University, 2006), 25.

³¹ Russell R. Byrum, *Holy Spirit Baptism And The Second Cleansing* (James L. Fleming: Faith Publishing House, 2005), 30.

³² John F. Walvoord, *The Holy Spirit* (Galaxie Software: Zondervan Academic, 2008), 152.

Tritunggal

Dalam ajaran Kristen istilah Tritunggal dipahami dengan Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus. ketiga pribadi ini tidak dapat dipisahkan karena mereka satu esensi atau substansi. Tiga pribadi bukan berarti ada tiga Allah, hal ini sering disalah pahami oleh kelompok-kelompok yang tidak percaya dengan konsep Allah Tritunggal. Calvin mengemukakan bahwa, Allah menyatakan diriNya sebagai Allah yang esa dengan cara sedemikian rupa sehingga Ia menyingkapkan keberadaanya bagi perenungan kita sebagai tiga pribadi yang berbeda.³³ Ajaran tentang Tritunggal dapat dipahami berdasarkan pernyataan Allah. Dominic Banez sebagaimana dikutip oleh Stenly R Paparang bahwa, kehadiran Allah Tritunggal di dalam ciptaanNya, meskipun sulit untuk dipahami, dijelaskan, dan dimengerti, namun sama sekali tidak mengurangi kebenarannya.³⁴ Istilah Tritunggal pertama kali digunakan oleh bapa gereja dari Afrika Utara yang bernama Tertulian, dan dirumuskan berdasarkan hasil konsili Konstantinopel.³⁵ Doktrin Tritunggal bukanlah doktrin yang diciptakan oleh para ahli atau bapa-bapa gereja. Alan Roxburgh sebagaimana dikutip oleh Eko Wahyu Suryaningsih menyatakan bahwa, Doktrin Trinitas bukanlah dogma abstrak yang dibuat oleh gereja karena kebutuhan sosial untuk mengubah orang-orang kafir atau berdebat dengan para filsuf Yunani. Pengakuan Allah sebagai Tritunggal adalah tanggapan terhadap kasih Bapa, realitas historis Yesus Kristus, dan pengalaman Roh Kudus.³⁶ Doktrin Tritunggal tidak secara eksplisit diterangkan dalam Alkitab namun dapat dipahami bahwa doktrin ini terdapat dalam Alkitab. Warfield menyatakan bahwa, doktrin Trinitas diberikan kepada kita dalam Kitab Suci, bukan dalam definisi yang dirumuskan, tetapi dalam kiasan yang terpisah-pisah.³⁷ Dalam hal ini, konsep yang diberikan oleh bapa-bapa gereja tentang tritunggal bukan berdasarkan pemikiran mereka melainkan didasarkan pada Kitab Suci.

³³ Francois Wendel, *Calvin Asal Usul Dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya* (Surabaya: Momentum, 2010), 180.

³⁴ Stenly R. Paparang, "Filsafat Trinitas Klarifikasi Forma Dei Dan Forma Serui Sebagai Disposal Polemik Trinitas," *Bona fide: Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 198.

³⁵ G.C. Van Niftrik dan B. J. Boland, *Dogmatika Masa Kini* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000), 568.

³⁶ Eko Wahyu Suryaningsih, "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah," *Pasca: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2019): 17.

³⁷ Benyamin B. Warfield, *Biblical and Theological Study* (Philadelphia: Presbyterian and Reformed, 1968), 22.

Kepercayaan Saksi Yehuwa Tentang Tuhan Suatu Studi Apologetika

Studi Apologetika merupakan langkah yang tepat untuk berkomunikasi dan memberikan pemahaman yang benar dalam menjawab setiap perspektif dari kepercayaan Saksi Yehuwa tentang Tuhan. Studi apologetika yang dimaksudkan di sini adalah Apologetika Kristen. Apologetika Kristen memberikan dasar dan tanggung jawab yang dapat dipakai dalam menanggapi ajaran yang bertentangan dengan Iman Kristen. 2 Korintus 10:5 “Kami mematahkan setiap siasat orang dan merubuhkan setiap kubu yang dibangun oleh keangkuhan manusia untuk menentang pengenalan akan Allah. Kami menawan segala pikiran dan menaklukkannya kepada Kristus” 1 Petrus 3:15-16 “Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawab kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu. Tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat, dan dengan hati nurani yang murni, supaya mereka, yang memfitnah kamu karena hidupmu yang saleh dalam Kristus, menjadi malu karena fitnahan mereka itu. 2 Timotius 4:2-3 “Beritakanlah firman, siap sedialah baik atau tidak baik waktunya, nyatakanlah apa yang salah, tegorlah dan nasihatilah dengan segala kesabaran dan pengajaran. Karena akan datang waktunya, orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan keinginan telinganya. Ayat-ayat tersebut menjadi dasar bagi setiap orang Kristen dalam berapologetika melawan setiap ajaran-ajaran yang sesat seperti Saksi Yehuwa, yang bertentangan dengan iman Kristen.

Ajaran Saksi Yehuwa pada dasarnya memiliki ajaran yang sama dengan Kristen Protestan karena Saksi Yehuwa merupakan bagian dari Kristen tetapi mereka memiliki perspektif yang berbeda dalam memahami Alkitab. Dalam ajarannya Saksi Yehuwa percaya bahwa hanya ada satu Allah dan menolak ajaran tentang Tritunggal, dalam perspektif mereka Yesus merupakan orang yang perkasa tetapi tidak mahaperkasa seperti Yehuwa dan Yesus dipandang sebagai ciptaan yang pertama.³⁸ Pengikut saksi Yehuwa menekankan bahwa Allah memiliki perbedaan kuasa dengan Yesus karena Yesus merupakan ciptaan dan bukan Allah. Pandangan mereka tentang Yesus lebih rendah dari Allah kelompok ini menggunakan beberapa ayat pendukung untuk memperkuat pandangan tersebut. Ayat yang dimaksudkan seperti di dalam 2 Korintus 1:3, Markus 10:18, Lukas 14:18, Matius 20:23, dan 1 Korintus 15:24,28. Ayat-ayat tersebut menjadi ayat yang memperkuat pandangan mereka tentang Yesus bukan

³⁸ Nigel Scotland, *Sekte Dan Agama Baru* (Yogyakarta: ANDI, 2013), 119–120.

Allah.³⁹ Dalam ajaran Saksi Yehuwa berdasarkan Yohanes 1:1 Terjemahan Dunia Baru, mereka menyatakan bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa Yesus bukanlah Allah yang maha kuasa melainkan Yesus dianggap sebagai suatu allah yang lebih rendah dari Allah Yehowa.⁴⁰ Menurut Saksi Yehuwa banyak orang khususnya Kristen tidak memahami bahasa Yunani Alkitab sehingga bagaimana mereka bisa memahami maksud Yohanes tersebut dalam ayat 1:1.⁴¹ Namun pandangan ini merupakan pandangan yang salah karena Yesus merupakan Allah dan memiliki hakikat yang sama dengan Allah.

Dalam teologi Yohanes ayat tersebut (1:1) menunjukkan bahwa Firman yang menunjuk kepada Yesus telah ada sebelum sesuatu dijadikan dan Yohanes menjelaskan bahwa Firman memiliki hakikat yang sama dengan Allah Bapa. Hakikat yang dimaksudkan adalah omni present (Allah Maha Hadir), omni sains (Allah Maha Tahu), dan omni poten (Allah Maha Hadir). Ketiga hal ini dimiliki oleh Yesus sama seperti Bapa. Kemudian Yohanes juga menjelaskan bahwa ayat 1:1 menunjukkan bahwa Logos/Firman terlibat pada saat penciptaan. Jadi pandangan Theologis saksi Yehuwa ini merupakan pandangan yang keliru atau salah karena didasarkan pada pandangan atau tafsiran mereka sendiri. Dalam menafsirkan Alkitab Saksi Yehuwa mengabaikan prinsip dalam menafsir Alkitab mereka tidak peduli kepada siapa mula-mula surat itu ditunjukkan, kepada siapa, dan dalam keadaan bagaimana, Saksi Yehuwa memiliki perspektif bahwa setiap ayat dalam Alkitab memiliki prinsip yang sama.⁴² Perspektif tersebut membuat Saksi Yehuwa memiliki pemahaman sendiri dan berbeda dengan Kristen Protestan. Selanjutnya Saksi Yehuwa juga menolak bahwa Yesus sebagai juruselamat umat manusia mereka mengklaim bahwa Yesus hanya menyelamatkan manusia dari dosa Adam saja karena keselamatan manusia diperoleh melalui usaha amal baik orang itu sendiri.⁴³ Namun dalam pandangan Kristen Protestan bahwa Yesus merupakan Juruselamat yang diutus oleh Allah agar manusia yang percaya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal dan bukan hasil perbuatan amal baik (Yoh. 3:16, Ef. 2:8-9).

Dalam ajaran Saksi Yehuwa menyebutkan bahwa nama Yehuwa merupakan nama yang diberikan oleh Tuhan sendiri pada diriNya.⁴⁴ Orang-orang yang tergabung dalam kelompok ini menyebut Tuhan dengan nama Yehuwa karena dalam pandangan mereka nama Yehuwa

³⁹ Eliman, "Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus," 22–23.

⁴⁰ Herlianto, *Saksi Yehuwa Siapa Dan Bagaimana Mereka?* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), 43.

⁴¹ Saksi-Saksi Yehuwa, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan* (Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2012), 202.

⁴² Deky Nofa Aliyanto, "Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa Kristus Adalah Ciptaan Yang Pertama Berdasarkan Kolose 1:15," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019): 347.

⁴³ Eliman, "Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus," 37.

⁴⁴ Saksi-Saksi Yehuwa, *Saksi-Saksi Yehuwa Siapakah Mereka? Apa Yang Mereka Percayai?* (Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2006), 12.

merupakan nama yang baik, yang berbeda dengan nama lainnya karena hanya dia yang memiliki nama tersebut.⁴⁵ Bagi mereka Yehuwa merupakan satu-satunya Allah yang Maha Kuasa dan pencipta segala sesuatu. Dalam perspektif Saksi Yehuwa Kolose 1:15 merupakan ayat yang digunakan untuk menolak tentang keilahian Kristus, karena kalimat “lebih utama dari segala yang diciptakan” sebagai bukti bahwa Yesuslah ciptaan yang pertama.⁴⁶ Namun jika dipahami dengan baik dari konteksnya dalam ayat tersebut tidak menunjukkan bahwa Yesus sebagai ciptaan melainkan Yesuslah yang lebih utama dari segala yang diciptakan, tidak berarti Dia diciptakan oleh Allah.⁴⁷ Berdasarkan hal ini dapat dipahami pandangan Saksi Yehuwa tentang keilahian Yesus merupakan pandangan keliru dan tidak berdasar karena memahami Alkitab dengan pemahaman mereka sendiri.

Saksi Yehuwa memiliki perspektif tentang keTuhanan Yesus. Dalam pandangan theologisnya Yesus merupakan malaikat Mikhael dan putra Yehuwa.⁴⁸ Saksi Yehuwa meyakini bahwa malaikat Mikhael merupakan Yesus dan pandangan ini diperkuat dengan mengutip Daniel 10:13, 21; 12:1 dan Wahyu 12:17.⁴⁹ Namun pandangan tersebut merupakan pandangan yang salah dan Alkitab tidak menyatakan bahwa Yesus merupakan Mikhael berdasarkan konteks Daniel tersebut. Eddy Fances menyatakan dalam bukunya yang berjudul Wahyu Allah Kepada Nabi Daniel, bahwa Daniel 10:13, 21; 12:1 malaikat Mikhael merupakan salah seorang dari pemimpin atau penghulu malaikat yang memberi pertolongan kepada nabi Daniel.⁵⁰ Konteks tersebut juga menjelaskan bahwa pada waktu nabi Daniel berdoa selama tiga Minggu pemimpin kerajaan Persia datang untuk menentang Allah, pemimpin Persia yang dimaksud tidak tertuju kepada raja Persia melainkan tertuju kepada Iblis yang disembah oleh orang Persia.⁵¹ Eddy juga menjelaskan bahwa malaikat Mikhael merupakan utusan dari Allah untuk berperang melawan iblis yang disembah oleh orang Persia dan peperangan rohani tersebut dimenangkan oleh Malaikat Mikhael karena Malaikat Mikhael dikenal sebagai malaikat perang atau penghulu malaikat.⁵² Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pandangan Saksi mengenai Yesus sebagai malaikat Mikhael merupakan pandangan yang salah dan dapat dikatakan ajaran yang bertentangan dengan iman Kristen.

⁴⁵ Saksi-Saksi Yehuwa, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*, 14.

⁴⁶ Stenly R. Paparang, “Filsafat Trinitas Klarifikasi Forma Dei Dan Forma Serui Sebagai Disposisi Polemik Trinitas,” 203.

⁴⁷ *Ibid.*, 204.

⁴⁸ H. Wayne House, *Charts of Cults, Sects and Religious Movements*, 180.

⁴⁹ Majalah Menara Pengawal, *Pria (Yesus) Yang Mengubah Dunia* (Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2010), 19.

⁵⁰ Eddy Fances, *Wahyu Allah Kepada Nabi Daniel* (Jakarta: Yayasan Sinar Nusantara, 2005), 214–215.

⁵¹ *Ibid.*, 215.

⁵² *Ibid.*, 216.

Dalam perspektif teologis Saksi Yehuwa mereka menolak dogma dan doktrin Trinitas, menurut Saksi Yehuwa doktrin Trinitas muncul ratusan tahun setelah para rasul yaitu melalui konstantin dalam konsili Nicea dan bukan merupakan ajaran dasar yang diajarkan oleh Yesus sejak awal.⁵³ Tetapi bagi Kristen Protestan trinitas merupakan ajaran yang benar berdasarkan Alkitab dan bukan ajaran yang dibuat-buat diluar ajaran Alkitab. Trinitas merupakan pernyataan Allah sendiri, sehingga kita dapat mengetahui pernyataan ini sejauh Allah menyatakannya di dalam Alkitab dan hanya dapat diterima dan dipercayai dengan iman.

IV. KESIMPULAN

Saksi Yehuwa merupakan bagian dari kekristenan namun memiliki pengajaran yang berbeda dengan Kristen Protestan. Pandangan Saksi Yehuwa mengenai Tuhan berbeda jauh dengan Kristen pada umumnya. Saksi Yehuwa memiliki konsep bahwa hanya ada satu Tuhan atau yang dikenal dengan sebutan monoteisme. Dalam ajaran Saksi Yehuwa mereka mengenal dan menyebut Tuhan dengan sebutan Yehuwa karena nama tersebut diberikan oleh Tuhan kepada dirinya sendiri. Saksi Yehuwa mengklaim bahwa organisasinya adalah yang paling benar dari organisasi Kristen lainnya. Mereka memiliki tempat beribadah yang dikenal dengan sebutan Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa. Saksi Yehuwa identik dengan pengajaran yang dilakukan dari rumah ke rumah dan mereka menolak berbagai dogma dan doktrin seperti doktrin tritunggal dan Yesus sebagai Tuhan. Saksi Yehuwa juga percaya bahwa Yesus merupakan ciptaan pertama dan merupakan Malaikat Mikhael. Namun dalam pandangan Kristen Protestan semua pandangan Saksi Yehuwa merupakan ajaran yang tidak berdasar dan hanya mengandalkan pikiran mereka sendiri tanpa memahami ajaran Alkitab yang sebenarnya.

⁵³ Roni Ismail, "Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi Yehuwa," 126.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajith Fernando. *Supermasi Kristus*. Surabaya: Momentum, 2006.
- Arthur W. Pink. *The Sovereignty Of God Kedaulatan Allah*. Surabaya: Momentum, 2011.
- Benyamin B. Warfield. *Biblical and Theological Study*. Philadelphia: Presbyterian and Reformed, 1968.
- Bernhard Lohse. *Pengantar Sejarah Dogma Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004.
- Brian J. Bailey. *Roh Kudus-Sang Penghibur*. Malang: Zion Christian Publishers, 2020.
- David F. wells. *Apakah Trinitas Itu?* Surabaya: Momentum, 2013.
- Deky Nofa Aliyanto. "Tanggapan Terhadap Kristologi Saksi Yehuwa Kristus Adalah Ciptaan Yang Pertama Berdasarkan Kolose 1:15." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 2 (2019).
- Eddy Fances. *Wahyu Allah Kepada Nabi Daniel*. Jakarta: Yayasan Sinar Nusantara, 2005.
- Eko Wahyu Suryaningsih. "Doktrin Tritunggal Kebenaran Alkitabiah." *Pasca: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2019): 17.
- Eliman. "Kritik Dan Analisa Terhadap Pandangan Saksi Yehuwa Tentang Keilahian Yesus." *Kurios (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)* 3, no. 1 (2015): 22.
- F. F. Bruce. *The New Testament Documents: Are They Reliable?* Grand Rapids, Mich: Carlisle, Cumbria: UK: Eerdmans Publishing Company, 2003.
- Francois Wendel. *Calvin Asal Usul Dan Perkembangan Pemikiran Religiusnya*. Surabaya: Momentum, 2010.
- G.C. Van Niftrik dan B. J. Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- George O. Wood. *Acts: The Holy Spirit at Work in Believers*. Springfield: Global University, 2006.
- H. Wayne House. *Charts of Cults, Sects and Religious Movements*. Malang: Gandum Mas, 2006.
- Herlianto. *Saksi Yehuwa Siapa Dan Bagaimana Mereka?* Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.
- International Bible Student Association. *Saksi-Saksi Yehuw: Siapakah Mereka?* Brookly: Watch Tower Tract and Society of New York inc, 2001.
- Jan A. Boersema, Henk Venema, Yoel M. Indrasgoro. *Berteologi Abad XXI*. Jawa Timur: Literatur Perkantas, 2015.
- John F. Walvoord. *The Holy Spirit*. Galaxie Software: Zondervan Academic, 2008.
- Majalah Menara Pengawal. *Pria (Yesus) Yang Mengubah Dunia*. Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2010.
- Leni, Emiliana, Mau, Marthen, Gianto. *Peran Gembala Dalam Menangani Pasang Surut Iman Jemaat Gpdj Dengoan Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak*, *Jurnal Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, vol. 4 no. 1 (2022):11-16); <https://jurnal.sttarastamar-ngabang.ac.id/index.php/ngabang>.

- Mau, Marthen. *Pengajaran Tentang Makna Ego Eimi Berdasarkan Injil Yohanes Dan Implikasinya Bagi Umat Kristen*, *Jurnal Manna Rafflesia* vol. 8, no. 1, (2021): 220-240, https://s.id/Man_Raf.
- Mau, Marthen. *Makna Glossalalia Menurut Kisah Para Rasul 2:1-13 dan Implikasi Urapan Roh Kudus Bagi Mahasiswa Teologi*, *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* vol. 3, no. 1 (2021): 46-57 jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas.
- Mau, Marthen, *Model Pembelajaran Quantum Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen*, *Apostolos Journal of Theology and Christian Education*, vol. 1, no. 2 (2021): 64-79; <http://ejournal.staknkupang.ac.id/ojs/index.php/apos>.
- Mau, Marthen, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Parindu*, *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 4 Desember 2022: 6.
- Nigel Scotland. *Sekte Dan Agama Baru*. Yogyakarta: ANDI, 2013.
- Ron Rhodes. *Reasoning From the Sriptures With the Jehovah's Witnesses*. Harvest House Publishers, 2009.
- Roni Ismail. "Dogma Tritunggal Menurut Kristen Saksi-Saksi Yehuwa." *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama XIII*, no. 2 (2017): 134.
- . "Konsep Ketuhanan Menurut Kristen Saksi Yehuwa." *Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah dan Perubahan Sosial* 10, no. 2 (2017): 113.
- Russell R. Byrum. *Holy Spirit Baptism And The Second Cleansing*. James L. Fleming: Faith Publishing House, 2005.
- Saksi-Saksi Yehuwa. *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan*. Jakarta: Saksi-Saksi Yehuwa Indonesia, 2012.
- . *Saksi-Saksi Yehuwa Siapakah Mereka? Apa Yang Mereka Percayai?* Jakarta: Perkumpulan Siswa-Siswa Alkitab, 2006.
- Stenly R. Paparang. "Filsafat Trinitas Klarifikasi Forma Dei Dan Forma Serui Sebagai Disposal Polemik Trinitas." *Bonafide: Jurnal Teologi dan pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 198.
- Yuli Ferianti. "Pendidikan Apologetika Kristen Sebagai Jembatan Terhadap Keyakinan Saksi Yehuwa." *Inculca Journal of Christian Education* 1, no. 1 (2021): 71.